

BAB VI

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Strategi yang dilakukan untuk Mengubah Perilaku Sanitasi Kolektif

PKBI Sumatera Barat melakukan resosialisasi dalam aktivitas pemberdayaan, pemberian informasi dan pemicuan. Resosialisasi yang dilakukan PKBI Sumatera Barat melalui pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menghasilkan perubahan perilaku kesehatan yang komprehensif bagi komunitas. Perubahan yang terjadi di Nagari Batang Barus dipandang sebagai realitas yang dikonstruksi dan dibangun secara bersama-sama. Perubahan perilaku ini terbukti dengan adanya rencana kerja melalui kontribusi komunitas, munculnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat, tetap membangun dan meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa perilaku BABS (pilar 1 STBM) akan merusak kesehatan dan lingkungan. Perubahan tersebut menggiring komunitas ke arah eksternalisasi melalui pembuatan dokumen kesepakatan yang dianggap sebagai penerapan dari hasil proses internalisasi yang dilakukan komunitas selama proses kegiatan, mulai dari menerima pengetahuan baru, munculnya kesadaran akan kesehatan, perubahan perilaku hidup bersih dan sehat, pembangunan jamban secara mandiri hingga di masing-masing rumah di Andaleh telah memiliki jamban sehat.

2. Respon Komunitas dengan adanya Program STBM.

Komunitas merespon program dengan sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari tanggapan komunitas yang menganggap bahwa program ini sudah sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini juga terlihat dari tidak adanya sikap penolakan atau resistensi dari komunitas terhadap pelaksanaan kegiatan. Walaupun sebagian dari mereka tidak mengetahui dan belum pernah terpapar isu kesehatan lingkungan khususnya tentang program STBM, namun mereka mengaku akan menerima, menyetujui dan tidak menolak ketika ditawarkan untuk mendapatkan bantuan oleh PKBI Sumatera Barat. Respon positif komunitas Andaleh Dusun IV Kayu Jao terhadap pelaksanaan program STBM menjadi peluang bagi PKBI Sumatera Barat untuk memperkuat hubungan emosional yang lebih baik dengan komunitas.

3. Multi Stakeholder yang Berkontribusi dalam Eksternalisasi

PKBI Sumatera Barat mengubah perilaku sehat kolektif dengan memperhatikan sinergitas antar multi stakeholder yang bersinggungan dengan program STBM. Hal ini sebagai upaya dalam pembentukan perilaku, rasa kepedulian dan bertanggung jawab komunitas terhadap diri dan lingkungannya. Multi stakeholder yang berkontribusi selama kegiatan berlangsung yaitu Pemerintahan Daerah Kabupaten Solok, Pemerintahan Nagari Batang Barus, Komunitas Andaleh Dusun IV Kayu Jao dan perusahaan (PT. Tirta Investama AQUA pabrik Solok). Bentuk keterlibatan dari multis takeholder dalam pelaksanaan program STBM berupa finansial, tenaga dan pemikiran yang ketiganya saling berhubungan.

4. Keberhasilan Intervensi PKBI Sumatera Barat Mewujudkan Perilaku Sehat Kolektif

Proses resosialisasi yang dilakukan oleh PKBI Sumatera Barat membuat hal yang diintroduksi menjadi dikenali dan diterima oleh orang banyak. Terbukti dengan adanya surat

edaran dari Bupati Kabupaten Solok tentang percepatan ODF dan kebijakan nagari yang menganggarkan APB nagari untuk pemberian bantuan jamban bagi rumah tangga miskin. Artinya resosialisasi yang dilakukan oleh PKBI Sumatera Barat di Nagari Batang Barus berdampak kepada pengambil kebijakan, kemudian bergeser kearah objektivasi. Realitas Objektivikasi kemudian menjelaskan bagaimana kesepakatan-kesepakatan yang dibuat komunitas dan kebijakan pemerintah tersebut mampu dibuat, diterima menjadi realitas baru dan dipatuhi. Sehingga kesepakatan tersebut menarik dunia subjektif komunitas menjadi realitas objektif melalui interaksi sosial yang dibangun bersama.



Saran

1. Perlu adanya monitoring dan evaluasi kegiatan dari pelaku pemberdaya untuk mengawasi sejauh mana aturan-aturan yang telah dibuat dipatuhi bersama oleh komunitas.
2. Pemerintah daerah perlu meninjau komunitas di Andaleh Dusun IV yang masih tetap mempertahankan perilaku sehat mereka sebagai evaluasi program nasional untuk pencapaian universal access 2019.
3. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini perlu dilanjutkan untuk menganalisis pemberdayaan dan membingkai praktik-praktik sosial berbasis kesehatan yang tumbuh secara partisipatif agar tidak menjadikan hasil penelitian ini sebagai satu-satunya rujukan dalam suatu kajian. Oleh karena itu peneliti berharap adanya saran-saran yang dapat dijadikan masukan untuk perbaikan hasil penelitian selanjutnya.

